

**PENGARUH SUKU BUNGA BI, INFLASI, DAN BEBAN OPERASIONAL
TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN
(STUDI PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2021)**

Anggita Rizki Ritonga¹

Iswadi Bensaadi², Hilmi³, Rany Gesta Putri Rais⁴

anggita.190420146@mhs.unimal.ac.id¹, iswadi@unimal.ac.id², hilmi@unimal.ac.id³, ranygesta@unimal.ac.id⁴

Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Suku Bunga BI, Inflasi, Dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Perbankan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan variabel independen dalam penelitian ini adalah Suku Bunga BI, Inflasi, Dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 sebanyak 42 bank. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan sampel sebanyak 39 dan jumlah observasi 117. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan www.bi.co.id dan web resmi masing-masing bank. Terdapat beberapa metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini di antaranya adalah analisis statistika deskriptif, uji pemilihan model, analisis regresi linier data panel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga BI dan inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan beban operasional pada pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: *profitabilitas, suku bunga BI, inflasi, beban operasional pada pendapatan operasional (BOPO)*

Abstract

This research aims to examine the influence of BI interest rates, inflation and operational expenses on operating income (BOPO) on banking profitability. The dependent variable in this research is Profitability and the independent variables in this research are BI Interest Rates, Inflation, and Operational Expenses on Operating Income (BOPO). The population in this research is 42 Commercial Banks on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Sampling in this research used purposive sampling with a sample of 39 and a total of 117 observations. This research is quantitative research with secondary data sources including the company's annual financial reports obtained through the sites www.idx.co.id, www.bi.co.id and the official website of each bank. There are several research methods used to achieve the objectives of this research, including descriptive statistical analysis, model selection tests, linear regression analysis of panel data. The data collection technique in this research is the documentation method and literature study. The research results show that BI interest rates and inflation have a positive and insignificant effect on profitability, while operational expenses on operating income have a negative and significant effect on profitability.

Keywords: *profitability, BI interest rates, inflation, operating expenses on operating income (BOPO)*

PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian manusia saat ini hampir keseluruhan tidak lepas dari bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang dalam kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan dana tersebut kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit yang diberikan dalam bentuk penyediaan dana untuk masyarakat dalam kegiatan usaha untuk mendorong perekonomian negara. Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, "bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Menurut penelitian Asrina (2016), salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Semakin tinggi profitabilitas bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hanafi & Halim, 2016:80). Profitabilitas perbankan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja dan keberlanjutan operasional sebuah bank.

Menurut penelitian Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Maka dari itu pentingnya profitabilitas sebagai ukuran kinerja suatu bank karena profitabilitas dapat melihat keberhasilan dan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Kelangsungan hidup suatu bank dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sangat tergantung dari profitabilitas bank tersebut. Oleh sebab itu, setiap badan usaha akan selalu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya.

Fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu ketika sektor perbankan di suatu daerah memburuk, maka perekonomian suatu negara juga akan memburuk, demikian pula ketika perekonomian mengalami suatu hambatan, hal ini akan mempengaruhi sektor perbankan. Menurut data pada Badan Pusat Statistika (BPS) perekonomian nasional Tahun 2021 telah mencapai kinerja pertumbuhan ekonomi yang sangat baik 3,69 persen lebih tinggi dari pada Tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen. Namun pertumbuhan ekonomi tersebut tidak begitu saja menjadikan industri perbankan mendapatkan profitabilitas yang bersifat meningkat drastis dikarenakan terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh industri perbankan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa profitabilitas perbankan pada februari 2022 menyusut dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari rasio margin bunga bersih pada januari 2022 menjadi 4,47 persen per februari. Adapun return on asset (ROA) turun 21 bps menuju angka 2,32. "Memperhatikan profitabilitas memang sedikit menurun terlihat dari NIM dan ROA," Direktur penelitian dan pengatur BPR OJK, Ayahandayani Kussetyowati, dalam webinar yang diselenggarakan oleh LPPI. (bisnis.com)

Bank Indonesia juga berupaya meningkatkan kesehatan bank umum. Selaku badan yang memiliki peranan di sektor ekonomi, berarti dibutuhkan sebuah pemeliharaan dan kontrol kinerja yang baik. Satu dari sekian banyak prosedur yang bisa dimanfaatkan guna mengestimasi taraf kesehatan suatu perbankan yaitu menggunakan rasio kesehatan laba atau dapat disebut rasio profitabilitas.

Perkembangan pada industri perbankan menyebabkan terjadinya persaingan yang berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank seperti pada penelitian yang dilakukan Suryadi (2020) dengan populasi bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2018 dan sampel 9 bank. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dimana hasil statistik deskriptif profitabilitas perbankan dengan nilai rata-rata sebesar 0,7243.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2020) dengan populasi seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014-2018 dan diperoleh 35 bank yang menjadi objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dimana hasil statistik deskriptif profitabilitas perbankan dengan nilai rata-rata sebesar 0,6853.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2022) dengan populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tercatat di BEI periode 2015-2019 dan diperoleh 11 bank yang menjadi objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel, dimana hasil statistik deskriptif profitabilitas perbankan dengan nilai rata-rata sebesar 0,4878.

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

Kurun Waktu	Peneliti	Hasil Penelitian Profitabilitas Perbankan
2012-2018	(Suryadi et al., 2020)	0,7243
2014-2018	(Raharjo et al., 2020)	0,6853
2015-2019	(Rahma et al., 2022)	0,4878

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perbankan dari tahun 2012-2018, 2014-2018 dan 2015-2019 mengalami menurun, hal ini berpengaruh pada peran perbankan dan dampak yang diakibatkan apabila terjadinya kegagalan usaha dalam perbankan, oleh karena itu perlu dilakukan analisis yang memungkinkan untuk meminimalkan atau mendeteksi permasalahan yang ditimbulkan melalui analisis rasio. Rasio diperlukan dalam menilai kinerja keuangan agar perusahaan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan yang dicapai sehubungan pemilihan strategi yang perusahaan terapkan. Hal ini merupakan bagian yang sangat penting dari profitabilitas karena merupakan komponen utama, sehingga kondisi peningkatannya dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi profitabilitas perbankan. Semakin profitabilitas menunjukkan angka positif sejumlah aset yang saat ini dimiliki bank maka bank mampu mempertahankan kondisi dan situasinya untuk tetap memperoleh laba, sebaliknya semakin profitabilitas menunjukkan penurunan angka maka terjadi suatu kondisi yang harus diperhatikan dalam bank tersebut, yang apabila tidak segera ditangani akan menyebabkan bank merugi.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2016:80), rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan. Kinerja keuangan bank merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank. Bagi nasabah, sebelum menandatangani dananya di suatu bank mereka akan melihat terlebih dahulu kinerja keuangan bank tersebut melalui laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi (Rosita 2021).

Suku Bunga BI

Menurut Kasmir (2010:40) menjelaskan suku bunga adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau nasabah atas harga yang harus dibayar kepada pihak bank. Tingkat suku bunga mempengaruhi kegiatan ekonomi, berdampak pada penurunan laba perusahaan. Karena pengaruhnya terhadap laba, tidak dapat dipungkiri bahwa suku bunga mempengaruhi investasi portofolio. Suku bunga berpengaruh karena persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi.

Inflasi

Menurut Glenda (2018), Inflasi adalah proses kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus dalam waktu periode tertentu yang diukur dengan menggunakan indeks harga konsumen. Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.

Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut kutipan Setiawan & Diansyah (2018) pengertian BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi operasional, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Suku Bunga BI Terhadap Profitabilitas

Suku bunga BI tidak hanya mempengaruhi keinginan konsumen untuk membelanjakan atau menabung uangnya, tetapi juga mempengaruhi dunia usaha dalam mengambil keputusan. Apabila Bank Indonesia menaikkan suku bunga, maka diharapkan dapat meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi karena tingkat pengembalian bunga yang ditawarkan cukup besar, oleh karena itu perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan sumber modal abagi usahanya. Tetapi disisi lain, beban yang harus dikeluarkan perusahaan pun akan bertambah sehingga dapat mengurangi laba perusahaan. Sebaliknya, jika suku bunga di turunkan perusahaan tak akan mengeluarkan beban bunga terlalu besar, sehingga laba yang diperoleh juga cukup besar. Sehingga suku bunga BI mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas Gusti et al (2021)

Teori sinyal mengemukakan bahwa perubahan suku bunga dapat berfungsi sebagai sinyal atau indikator bagi para pihak yang berkepentingan, termasuk investor dan nasabah, mengenai kondisi keuangan dan kinerja perbankan. Dalam konteks suku bunga BI, perubahan suku bunga kebijakan dapat memberikan sinyal kepada para pelaku pasar mengenai sikap Bank Indonesia terhadap inflasi, stabilitas ekonomi, dan kebijakan moneter secara keseluruhan. Misalnya, jika Bank Indonesia menaikkan suku bunga kebijakan, hal ini dapat diartikan sebagai tindakan untuk mengendalikan inflasi yang meningkat. Sinyal tersebut dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap kebijakan moneter dan tingkat risiko yang terkait dengan investasi di sektor perbankan.

Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan Syah (2018), mengatakan inflasi adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang-barang, komoditas dan jasa. Dimana kenaikan harga-harga barang tersebut tidak semuanya dengan persentase yang sama dengan itu inflasi dapat berpengaruh bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali maka keadaan perekonomian menjadi buruk. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang. Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Kenaikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan. Maka dari itu hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana kenaikan inflasi akan memberi sinyal positif atau negatif yang akan menarik minat masyarakat untuk menabung dan berinvestasi, teori ini juga mengemukakan tentang informasi inflasi kepada pihak-pihak tertentu.

Pengaruh Beban Operasional pada Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas

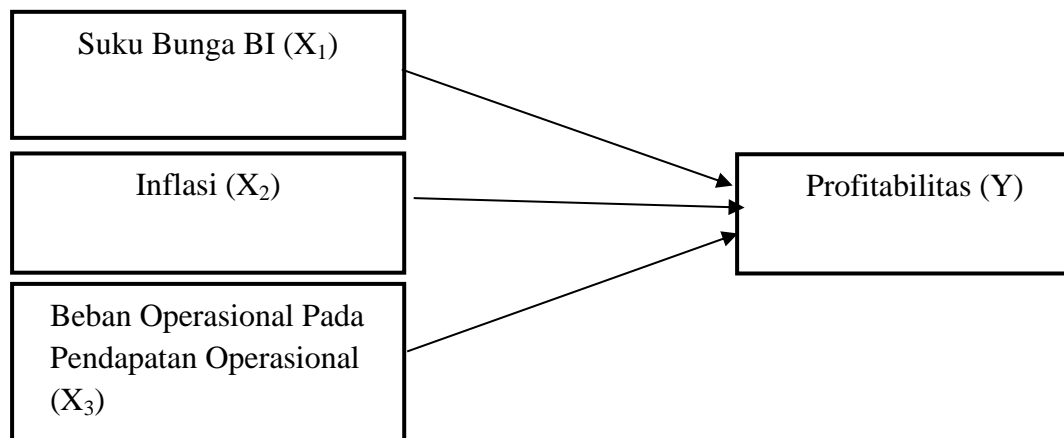
Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi dari bank tersebut semakin kecil. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi semakin tidak efisien sehingga perubahan laba operasional makin kecil Syah (2018).

Tingginya biaya operasional bakal mempengaruhi penurunan profit yang akan diperoleh pihak perbankan, hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menginformasikan bahwa laporan keuangan

dapat menjadi hal baik ataupun buruk tergantung keadaan laporan keuangan yang menjelaskan keadaan perbankan sebenarnya.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan hubungan yang dijabarkan sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dan teori yang mendukung untuk penelitian ini dinyatakan bahwa suku bunga BI, inflasi dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dari pernyataan diatas dapat ditentukan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada kerangka konseptual dan didukung dengan teori yang ada maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Suku Bunga BI berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

H2 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

H3 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

METODE

Objek dan Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Suku Bunga BI (X_1), Inflasi (X_2), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (X_3), dan Profitabilitas (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Bursa Efek Indonesia sebanyak 39 bank.

Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021.
2. Bank Umum yang dapat di akses datanya selama periode 2019-2021.
3. Bank Umum yang memiliki kelengkapan data didasarkan variabel yang akan diteliti.
4. Dalam penelitian ini menggunakan data panel *balanced* dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama.

Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	42
Laporan keuangan bank umum yang tidak dapat diakses selama periode penelitian	(2)
Bank Umum Yang di <i>suspend</i> dari Bursa Efek Indonesia	(1)
Bank Umum yang memenuhi kriteria	39
Jumlah observasi (39 x 3)	117

Berdasarkan Kriteria di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 117 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan data *time series* dan *cross sectional*. Untuk data *time series* selama 3 tahun yaitu pada tahun 2019,2020 dan 2021, data *cross section* bank umum 39 dan obervasi sebanyak 117, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan tahunan (*annual repor*) yang diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id) dan website masing-masing bank.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa metode pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data documenter seperti laporan keuangan dari beberapa perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan penelitian kepustakaan dapat dilakukan dengan mengkaji jurnal-jurnal, sumber bacaan, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Hidayati & Yudowati (2020) Profitabilitas perbankan merupakan suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan bank. Profitabilitas menjadi kunci utama pendukung keberlanjutan dan perkembangan bank bersangkutan. Profitabilitas yang diperoleh dari kegiatan perkreditan itu berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur.

Indikator yang dipakai profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) Trisia & Rofi (2022)..

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Independen

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Suku Bunga BI, Inflasi dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Suku Bunga BI

Suku bunga BI merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang seperti suku bunga kredit. Suku bunga juga dapat mempengaruhi keuntungan/laba perusahaan (Anisa & Zuraidah 2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs Bank Indonesia (BI) melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day Repo Rate.

Inflasi

Raharjo (2020) Inflasi merupakan suatu keadaan meningkatnya harga suatu barang dari periode ke periode selanjutnya, dan tertentu dalam suatu wilayah. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat Setiawan & Diansyah (2018)

Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi: biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Menurut Setiawan & Diansyah (2018), rasio yang sering digunakan dalam menghitung BOPO yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Teknik Analisis

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis statistik deksriptif, uji pemilihan model dan analisis regresi linear berganda data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Dekskriptif

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

	Profitabilitas	Suku Bunga BI	Inflasi	BOPO
Mean	0.015340	4.463333	2.290000	0.939688
Median	0.014623	4.250000	2.000000	0.940787
Maximum	0.036201	5.620000	3.000000	0.998213
Minimum	0.002615	3.520000	1.870000	0.854165
Std. Dev.	0.007066	0.874236	0.507015	0.032673
Skewness	0.668299	0.352889	0.672103	-0.418770
Kurtosis	3.418070	1.500000	1.500000	2.787448
Jarque-Bera Probability	9.561214 0.008391	13.39710 0.001233	19.77735 0.000051	3.639921 0.162032
Sum	1.794722	522.2100	267.9300	109.9435
Sum Sq. Dev.	0.005791	88.65740	29.81940	0.123830
Observations	117	117	117	117

Pada tabel 4.1 memperlihatkan data deskriptif variabel penelitian untuk sekelompok sampel dan masing-masing nilai *mean*, *median*, maksimum, minimum dan standar deviasi untuk variabel dependen, yaitu profitabilitas pada seluruh sampel secara berturut-turut adalah 0,015340, 0,014623, 0,036201, 0,002615 dan 0,007066.

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, diketahui bahwa masing-masing nilai *mean*, *median*, minimum, maksimum dan standar deviasi untuk variabel independen, yaitu suku bunga BI pada seluruh sampel secara berturut-turut adalah 4,463333, 4,25000, 3,520000, 5,62000 dan 0,874236. Variabel indenpenden selanjutnya adalah inflasi diketahui bahwa nilai *mean*, *median*, minimum, maksimum, dan standar deviasi pada seluruh sampel secara berturut-turut adalah 2,290000, 2,000000, 1,870000, 3,000000 dan 0,507015. Dan variabel selanjutnya adalah beban operasional pada pendapatan operasional (BOPO) diketahui bahwa nilai *mean*, *median*, minimum, maksimum dan standar deviasi pada seluruh sampel secara berturut-turut adalah 0,939688, 0,940787, 0,854165, 0,998213 dan 0,032673.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.754917	(38,75)	0.0000
Cross-section Chi-square	208.509029	38	0.0000

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Dari pengujian yang ditunjukkan oleh table 4.2, nilai *probability cross section F* < 0,05, yaitu sebesar 0,0000. Berdasarkan hasil tersebut maka model regresi yang terpilih dalam *chow test* adalah *fixed effect model* (FEM). Dikarenakan model yang terpilih dalam *chow test* adalah *fixed effect model* (FEM) maka dilakukan pengujian lanjutan dengan *hausman test*.

Uji Hausman

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.148641	1	0.6998

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Dari pengujian yang ditunjukkan dalam tabel 4.3 memperlihatkan bahwa nilai *probability chi-square* > 0,05, yaitu sebesar 0,6998. Sehingga berdasarkan hal tersebut, maka model yang terpilih dalam hausman test adalah *random effect model* (REM).

Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 4.4

Hasil Estimasi Regresi Data Panel Dengan *Random Effect Model* (REM)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-0.014641	0.012740	-1.149254	0.2529
BI	0.000527	0.001579	0.334126	0.7389
Inflasi	-0.000833	0.002718	-0.306460	0.7598
BOPO	0.031430	0.013173	2.385840	0.0187
Weighted Statistics				
R-squared	0.048586	Mean dependent var		0.004852
Adjusted R-squared	0.023327	S.D. dependent var		0.003611
S.E. of regression	0.003569	Sum squared resid		0.001439
F-statistic	1.923537	Durbin-Watson stat		1.840631
Prob(F-statistic)	0.129779			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.011264	Mean dependent var		0.015340
Sum squared resid	0.005726	Durbin-Watson stat		0.462652

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas maka diperoleh persamaan hasil regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,014641 + 0,000527 (X_1) - 0,000833 (X_2) + 0,031430 (X_3) + \epsilon$$

Pada model regresi panel terlihat nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar -0,014641, nilai yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa jika diasumsikan tidak terjadi perubahan (peningkatan atau penurunan) variabel suku bunga BI, inflasi dan beban operasional pada pendapatan operasional (BOPO) maka nilai dari variabel profitabilitas adalah sebesar -0,014641.

Nilai koefisien suku bunga BI sebesar 0,000527 dengan t-statistik sebesar 0,334126 serta nilai probabilitas 0,7389 lebih besar dari 0,1. Hal tersebut menunjukkan bahwa suku bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada signifikansi 10%. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis H_1 dalam penelitian ini ditolak.

Nilai koefisien inflasi sebesar -0,000833 dengan t-statistik sebesar -0,306460 serta nilai probabilitas 0,7598 lebih besar dari 0,1. Hal tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada signifikansi 10%. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis H_2 dalam penelitian ini ditolak.

Nilai koefisien beban operasional pada pendapatan operasional (BOPO) sebesar 0,031430 dengan t-statistik sebesar 2,385840 serta nilai probabilitas 0,0187 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa beban operasional pada pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada signifikansi 10%. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis H_3 dalam penelitian ini diterima atau didukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan pengaruh suku bunga BI, inflasi dan beban operasional pada pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Suku bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa semangkin tinggi atau rendahnya suku bunga BI dalam bank maka hal tersebut tidak memengaruhi manajemen dalam menghasilkan profitabilitas perbankan.
2. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa semangkin tinggi atau rendahnya inflasi dalam bank maka hal tersebut tidak mempengaruhi manajemen dalam menghasilkan profitabilitas perbankan.
3. Beban operasional pada pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai beban operasional pada pendapatan operasional (BOPO) maka akan semakin rendah bank menghasilkan laba atau profitabilitas perbankan.

Daftar Pustaka

- Anisa, L. N., & Zuraidah, Z. (2019). Pengaruh Suku Bunga Bi, Inflasi Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*, 9(2), 85–100. <https://doi.org/10.37598/jimma.v9i2.984>
- Asrina, P. (2016). Analisis Pengaruh Pdb, Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Finance (Npf), Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2008-2013. *JOM Fekon*, 2(1), 1–15.
- Fahmi Irham. (2012). *Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Glenda Kalengkongan. (2018). Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(4), 737–747.
- Gusti, I., Medy, A., Putri, K., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). Operasional, Tingkat Suku Bunga Bi Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 207–218.
- Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti, & Riana R Dewi. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 15–26. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110>
- Hidayati, T., & Yudowati, S. P. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Terbesar di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1872>

- Rahma, A. N., Hayati, N., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Madura, U. T. (2022). Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Universitas Budi Luhur*, 11(2), 169–182.
- Rosita, Y. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank. *Prismakom*, 18(1), 1–6. <https://doi.org/10.54918/prismakom.v18i1.65>
- Setiawan, S., & Diansyah. (2018). Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar. *Media Manajemen JAsa*, 6(2), 1–17.
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1–10. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).4724](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).4724)
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>
- Trisia, T. M., & Rofi, M. A. (2022). Pengaruh Inflasi, BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Nilai Tukar, Risk Free Rate Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Konvensional. *Jurnalku*, 2(2), 167–192. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i2.215>